



Hubungan Antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Buru Selatan

The Relationship Between Learning Interest and Parental Attention on Geography Academic Achievement of Tenth-Grade Students at SMA Negeri 2 Buru Selatan

Siti Lesilawang¹, Ferdinand Salomo Leuwol¹, Mohammad Amin Lasaiba¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura

*Correspondence: leuwol.geo@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 15-02-2025

Revised: 14-03-2025

Accepted: 25-03-2025

Published: 30-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat belajar, perhatian orang tua, dan prestasi akademik siswa kelas X SMA Negeri 2 Buru Selatan dalam mata pelajaran Geografi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur minat belajar dan perhatian orang tua, serta dokumentasi nilai akademik siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana dan regresi linear ganda untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar siswa adalah 60.5, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori cukup hingga baik. Perhatian orang tua juga memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, terutama dalam hal pengawasan akademik dan motivasi. Mayoritas siswa memperoleh prestasi dalam kategori baik (B) dan baik sekali (A), dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 81. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar siswa dan perhatian orang tua secara signifikan berkontribusi terhadap prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara siswa, orang tua, dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Kata Kunci: Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Prestasi Akademik

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between learning interest, parental attention, and the academic achievement of tenth-grade students at SMA Negeri 2 Buru Selatan in Geography. The research employed a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through questionnaires measuring learning interest and parental attention, as well as academic records. Data analysis was conducted using simple linear regression and multiple linear regression techniques to examine the relationships between variables. The results showed that the average student learning interest score was 60.5, with most students classified as moderate to good. Parental attention also had a positive impact on students' academic achievement, particularly in terms of academic supervision and motivation. The majority of students achieved good (B) and excellent (A) academic performance, with the highest score being 95 and the lowest 81. This study concludes that students' learning interest and parental attention significantly contribute to their academic success. Therefore, collaboration between students, parents, and schools is essential in fostering a more supportive learning environment.

Keywords: Learning Interest, Parental Attention, Academic Achievement



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Citation: Lesilawang, S., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2025). Hubungan Antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Buru Selatan. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti. 4(1), 117-128. <https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss1pp117-128>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks ini, minat belajar siswa dan perhatian orang tua menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi prestasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang efektif, seperti demonstrasi, dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang berdampak pada prestasi akademik mereka (Komara & Yulianti, 2022). Selain itu, dukungan orang tua terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring (Edmawati, 2022; Rumahlewang et al., 2024). Motivasi belajar yang tinggi juga berkorelasi positif dengan hasil akademik yang lebih baik (Amolin, 2023). Oleh karena itu, minat belajar dan keterlibatan orang tua sangat berperan dalam menunjang prestasi akademik siswa.

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri individu untuk memahami dan menguasai suatu bidang ilmu. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, membaca, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik, seperti demonstrasi, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan berdampak positif pada prestasi akademik mereka (Falenti et al., 2023). Selain itu, dukungan orang tua juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring (Edmawati, 2021). Motivasi belajar yang tinggi juga berhubungan dengan peningkatan prestasi akademik siswa (Laily, 2022).

Selain faktor internal seperti minat belajar, faktor eksternal seperti perhatian orang tua juga berperan besar dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Menurut penelitian, perhatian orang tua yang baik dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar anak, terutama dalam pembelajaran berbasis daring (Zahra et al., 2024). Bentuk perhatian tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas belajar yang memadai, pemberian dorongan moral, serta pengawasan dalam aktivitas belajar sehari-

hari. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi juga terbukti berhubungan dengan peningkatan prestasi akademik siswa (Asmara et al., 2022; Hoerunnisa & Fauziah, 2023). Oleh karena itu, perhatian dan dukungan orang tua sangat penting untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mencerminkan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran, yang dapat diukur melalui nilai ujian, tugas, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran (Yandi et al., 2023; Salamor et al., 2022). Faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan budaya akademik, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Widarti, 2023). Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti metode pengajaran dan dukungan orang tua (Arifin, 2019). Di SMA Negeri 2 Buru Selatan, rata-rata nilai prestasi belajar geografi siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencapaiannya.

Peran orang tua dalam dunia pendidikan tidak hanya sebatas memberikan dukungan finansial, tetapi juga mencakup aspek emosional dan motivasional. Menurut penelitian, dukungan orang tua yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam lingkungan pembelajaran daring (Fahreza et al., 2024). Selain itu, motivasi belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa (Helmarini & Saputera, 2022). Kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anak saat belajar dapat menyebabkan minat belajar menurun, yang berdampak pada hasil akademik yang kurang optimal (Dwiandini et al., 2023). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Minat belajar dan perhatian orang tua memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter akademik siswa.

Menurut penelitian, siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan mendapatkan dukungan orang tua menunjukkan pola belajar yang lebih terstruktur serta memiliki disiplin yang lebih tinggi (Wardana & Buyung, 2022). Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga berkorelasi positif dengan prestasi akademik yang lebih baik (Hoerunnisa & Fauziah, 2023). Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yang berpengaruh pada pencapaian akademik yang rendah (Zahra et al., 2024). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik siswa.

Dalam konteks pembelajaran geografi, minat belajar dapat dibangkitkan dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan teknologi interaktif, metode diskusi, serta pendekatan berbasis masalah (Zahra et al., 2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan media interaktif seperti video pembelajaran dan aplikasi digital (Hoerunnisa & Fauziah, 2023). Selain itu, perhatian orang tua juga dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam proses pendidikan anak, misalnya dengan menghadiri pertemuan orang tua dan guru serta membantu anak dalam memahami materi pelajaran di rumah. Dengan demikian, sinergi antara minat belajar siswa dan perhatian orang tua dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik (Widarti, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Buru Selatan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil akademik siswa (Sutrisno, 2023). Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan,

khususnya dalam memahami bagaimana faktor internal dan eksternal dapat bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Buru Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis hubungan variabel dengan data numerik yang dapat diuji secara statistik. Jenis penelitian deskriptif juga diterapkan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator yang relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik inferensial untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Buru Selatan selama periode 10 Februari 2025 hingga 28 Februari 2025. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kelas X yang mempelajari mata pelajaran geografi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X di sekolah tersebut. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik proporsional random sampling dengan mempertimbangkan perwakilan dari setiap kelas. Dengan teknik ini, diharapkan hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya dan menghasilkan temuan yang valid.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Data utama berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan orang tua guna mengukur minat belajar dan perhatian orang tua terhadap anak. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah mengenai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi.

Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami kondisi pembelajaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung anak mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan orang tua untuk menggali informasi mengenai pengalaman belajar serta tingkat perhatian yang diberikan orang tua. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran geografi. Dokumentasi mencakup analisis nilai ujian, daftar kehadiran, dan catatan akademik lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Regresi linear sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel independen, seperti minat belajar atau perhatian orang tua, dengan variabel dependen, yaitu prestasi belajar geografi. Sementara itu, regresi linear ganda digunakan untuk menganalisis hubungan simultan antara kedua variabel independen terhadap prestasi belajar. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan untuk memastikan keakuratan model statistik yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat belajar, perhatian orang tua, dan prestasi akademik siswa kelas X SMA Negeri 2 Buru Selatan dalam mata pelajaran Geografi. Minat belajar merupakan faktor utama dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai hasil yang lebih

baik. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi dan memiliki pencapaian akademik yang lebih rendah.

Selain minat belajar, perhatian orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa. Perhatian ini mencakup berbagai aspek, seperti pengajaran etika, motivasi belajar, pembiasaan berdoa, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan bentuk dukungan lainnya. Semakin besar perhatian yang diberikan oleh orang tua, semakin tinggi pula kemungkinan anak memiliki minat belajar yang baik dan prestasi akademik yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi adalah 60.5, dengan standar deviasi 9.59. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 49. Variasi skor ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat minat belajar siswa. Untuk memahami distribusi skor lebih lanjut, data statistik mengenai minat belajar siswa dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Distribusi Skor Minat Belajar Geografi

Statistik	Skor
Jumlah Sampel	20
Rata-rata	60.5
Standar Deviasi	9.59
Variansi	92.07
Range	35.00
Skor Maksimum	75
Skor Minimum	49

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas siswa memiliki minat belajar dalam kategori cukup hingga baik. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi minat belajar siswa, data ini kemudian dikategorikan ke dalam lima kelompok berdasarkan interval skor.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Minat Belajar Geografi

No	Interval (Skor)	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 20	0	0	Sangat Kurang
2	21 – 40	0	0	Kurang
3	41 – 60	6	10	Cukup
4	60 – 75	10	15	Baik
5	75 – 100	4	20	Sangat Baik
Jumlah	-	20	45	-

Hasil distribusi menunjukkan bahwa 20% siswa memiliki minat belajar dalam kategori sangat baik, sementara 15% lainnya masuk dalam kategori baik. Dengan rata-rata skor 60,5, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang cukup baik.

Selain minat belajar, perhatian orang tua terhadap anak juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan

akademik mereka. Bentuk perhatian ini dapat berupa bimbingan dalam bersikap, dorongan dalam belajar, pembiasaan ibadah, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan anak. Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang bentuk perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka, data dari berbagai aspek perhatian orang tua digabungkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perhatian Orang Tua terhadap Anak

No	Pernyataan	Tidak Pernah (%)	Cukup (%)	Kadang-kadang (%)	Pernah (%)
1	Orang tua saya mengajarkan bagaimana bersikap terhadap orang yang lebih tua	0	0	40	60
2	Orang tua saya membiasakan saya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	0	0	40	60
3	Orang tua saya melibatkan saya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan saya	0	10	30	60
4	Orang tua saya bertutur kata halus ketika berbicara dengan saya	0	20	50	30
5	Orang tua saya menggunakan panggilan sayang saat memanggil saya	35	20	0	45
6	Orang tua saya menggunakan bahasa kasar saat marah	0	20	50	30

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan perhatian yang cukup baik terhadap anak-anak mereka. Sebanyak 60% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah mengajarkan etika bersikap kepada orang yang lebih tua, sedangkan 40% lainnya menyatakan bahwa hal tersebut hanya terjadi kadang-kadang.

Selain itu, sebanyak 60% siswa juga menyatakan bahwa orang tua mereka membiasakan mereka untuk berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, yang mencerminkan adanya perhatian dalam aspek religius dan moral. Perhatian dalam aspek pengambilan keputusan juga cukup tinggi, dengan 60% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah melibatkan mereka

dalam keputusan yang berhubungan dengan kehidupan mereka.

Namun, dalam aspek komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang merasa bahwa orang tua mereka selalu bertutur kata halus ketika berbicara dengan mereka, sementara 50% menyatakan bahwa hal ini hanya terjadi kadang-kadang. Selain itu, penggunaan panggilan sayang juga masih bervariasi, dengan 45% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka menggunakan panggilan sayang, tetapi 35% lainnya menyatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah melakukannya.

Di sisi lain, pola komunikasi negatif juga masih ditemukan dalam beberapa kasus. Sebanyak 30% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah menggunakan bahasa kasar ketika marah, sedangkan 50% lainnya menyatakan bahwa hal tersebut hanya terjadi kadang-kadang.

Selain faktor minat belajar dan bentuk perhatian orang tua dalam memberikan bimbingan etika dan komunikasi, aspek kedisiplinan dan motivasi juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Salah satu indikator perhatian orang tua terhadap kedisiplinan anak adalah bagaimana mereka menanggapi kesalahan

atau perilaku yang kurang sesuai. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, termasuk dalam hal konsistensi dalam menepati janji, penggunaan bahasa saat marah, serta keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan dan motivasi belajar anak.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua tetap memberikan perhatian terhadap aspek kedisiplinan dan pengawasan dalam kehidupan anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari bagaimana orang tua menasihati anak saat mereka memaksakan keinginan, memberikan motivasi belajar, serta membimbing anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka di rumah. Namun, di sisi lain, masih terdapat beberapa orang tua yang kurang konsisten dalam memberikan arahan, terutama dalam hal komunikasi saat marah serta penerapan aturan yang tegas tetapi tetap mendukung perkembangan positif anak.

Untuk memahami lebih jauh bagaimana pola asuh dan perhatian orang tua dalam aspek kedisiplinan, motivasi, dan pengawasan anak, data hasil penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan, Motivasi, dan Tanggung Jawab Anak

No	Pernyataan	Tidak Pernah (%)	Cukup (%)	Kadang-kadang (%)	Pernah (%)
1	Orang tua saya menggunakan bahasa kasar saat marah	0	20	50	30
2	Orang tua saya mengajarkan bertanggung jawab terhadap tugas di rumah	5	25	35	35
3	Orang tua saya memotivasi saya untuk giat dalam belajar	5	5	40	50
4	Orang tua saya memberitahu saya mengenai bahaya pergaulan bebas	5	5	40	50
5	Ketika saya memaksakan keinginan, orang tua saya menasihati saya jika hal tersebut tidak baik	5	20	25	50

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka kadang-kadang menggunakan bahasa kasar saat marah, sementara 30% siswa menyatakan bahwa

orang tua mereka pernah berbicara dengan nada kasar saat emosi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang belum sepenuhnya menerapkan pola komunikasi yang positif dalam mendidik anak mereka.

Dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, sebanyak 35% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas rumah, sementara 35% lainnya menyatakan bahwa hal tersebut hanya terjadi kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variasi dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membangun karakter disiplin anak-anak mereka.

Selain aspek kedisiplinan, motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan data penelitian, sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah memberikan motivasi agar mereka lebih giat dalam belajar, sementara 40% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka hanya kadang-kadang memberikan dorongan belajar. Dari data ini, terlihat bahwa sebagian besar orang tua tetap menunjukkan perhatian terhadap pendidikan anak mereka, meskipun ada sebagian kecil siswa yang merasa kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam hal ini.

Salah satu bentuk perhatian orang tua yang berkaitan dengan kedisiplinan adalah bagaimana mereka memberikan pemahaman mengenai bahaya pergaulan bebas. Sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah memberikan edukasi tentang risiko pergaulan bebas, sedangkan 40% lainnya menyatakan bahwa hal ini hanya dilakukan kadang-kadang. Sementara itu, masih ada 10% siswa yang merasa bahwa orang tua mereka jarang atau bahkan tidak pernah membahas hal ini dengan mereka.

Selain motivasi dan pengawasan terhadap pergaulan, pola asuh yang diterapkan dalam menghadapi keinginan anak juga menjadi indikator penting dalam membangun kedisiplinan dan kemandirian mereka. Berdasarkan data, sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah memberikan nasihat ketika mereka memaksakan keinginan yang tidak baik, sedangkan 25% lainnya menyatakan bahwa

orang tua mereka hanya melakukannya kadang-kadang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih cukup peduli terhadap perkembangan anak mereka, baik dalam aspek motivasi, tanggung jawab, maupun pengawasan sosial. Namun, pola komunikasi yang diterapkan dalam kedisiplinan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal cara berbicara kepada anak saat marah serta konsistensi dalam memberikan nasihat kepada anak mengenai perilaku dan keputusan yang mereka buat.

Selain motivasi dan kedisiplinan, perhatian orang tua dalam hal memberikan dukungan emosional dan pengawasan terhadap aktivitas anak juga merupakan faktor penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa. Salah satu bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua adalah bagaimana mereka merespons anak ketika menghadapi masalah, seperti saat mereka bertengkar dengan teman, merasa lelah dengan tugas sekolah, atau membutuhkan bimbingan dalam aspek spiritual. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap nilai akademik anak, termasuk apakah mereka menanyakan nilai ulangan atau tugas sekolah, juga menjadi indikator penting dalam mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perhatian orang tua terhadap aspek sosial dan akademik cukup bervariasi. Beberapa orang tua secara aktif memberikan dukungan emosional dan bimbingan spiritual kepada anak-anak mereka, sementara sebagian lainnya hanya melakukannya kadang-kadang atau bahkan tidak pernah. Selain itu, masih ada orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan akademik anak mereka, terutama dalam hal menanyakan nilai ulangan dan tugas sekolah. Untuk memahami lebih lanjut pola perhatian orang tua dalam aspek sosial, akademik, dan spiritual, data hasil penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perhatian Orang Tua terhadap Dukungan Emosional, Sosial, dan Akademik

No	Pernyataan	Tidak Pernah (%)	Cukup (%)	Kadang-kadang (%)	Pernah (%)
1	Orang tua saya acuh ketika saya bertengkar dengan orang lain	5	5	40	50
2	Ketika saya merasa lelah dengan tugas sekolah, orang tua saya akan menyemangati saya	5	10	35	50
3	Orang tua saya menginginkan dan mengajak saya untuk beribadah	5	20	30	45
4	Apakah orang tua menanyakan nilai ulangan saya?	10	15	25	50
5	Apakah orang tua menanyakan pekerjaan rumah saya?	10	20	30	40

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah memberikan perhatian ketika mereka mengalami pertengkaran dengan orang lain, sedangkan 40% lainnya menyatakan bahwa orang tua mereka hanya merespons kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih cukup peduli terhadap interaksi sosial anak-anak mereka, meskipun masih ada 5% siswa yang merasa bahwa orang tua mereka kurang memperhatikan permasalahan sosial yang mereka hadapi.

Selain dukungan sosial, dorongan dari orang tua dalam menghadapi kesulitan akademik juga menjadi faktor penting. Dari hasil penelitian, sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah menyemangati mereka ketika merasa lelah dengan tugas sekolah, sementara 35% siswa lainnya menyatakan bahwa mereka hanya mendapatkan dukungan tersebut kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua masih memberikan dorongan positif kepada anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan akademik.

Dalam aspek spiritual, perhatian orang tua dalam mengajak anak-anak mereka untuk beribadah juga cukup bervariasi. Sebanyak 45% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah mengajak mereka untuk beribadah bersama, sementara 30% lainnya menyatakan bahwa hal ini hanya dilakukan kadang-kadang. Namun, masih ada 5% siswa yang merasa bahwa orang tua mereka tidak pernah mengajak

mereka untuk beribadah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua masih memperhatikan aspek religius dalam kehidupan anak-anak mereka, masih ada beberapa keluarga yang kurang aktif dalam memberikan bimbingan spiritual kepada anak-anak mereka.

Selain aspek sosial dan spiritual, perhatian orang tua terhadap prestasi akademik anak juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan mereka. Salah satu indikator kepedulian orang tua dalam aspek akademik adalah sejauh mana mereka menanyakan nilai ulangan anak-anak mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 50% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah menanyakan nilai ulangan mereka, sementara 25% siswa lainnya menyatakan bahwa orang tua mereka hanya melakukannya kadang-kadang.

Selain menanyakan nilai ulangan, perhatian orang tua terhadap pekerjaan rumah anak juga menjadi indikator penting dalam mengukur keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah menanyakan pekerjaan rumah mereka, sementara 30% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka hanya melakukannya kadang-kadang.

Selain memberikan dukungan emosional, perhatian orang tua terhadap aktivitas akademik dan keseharian anak juga menjadi faktor penting dalam perkembangan

mereka. Salah satu bentuk perhatian yang diberikan adalah melalui pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak di sekolah maupun di rumah. Dalam penelitian ini, perhatian orang tua diukur melalui beberapa indikator, seperti apakah mereka menanyakan kegiatan yang dilakukan anak di sekolah, mengatur waktu belajar, serta memberikan batasan terhadap waktu bermain. Pengawasan orang tua yang konsisten dapat membantu anak dalam membangun kebiasaan belajar yang baik, mengatur waktu dengan lebih efektif, serta menghindari aktivitas yang kurang bermanfaat bagi perkembangan akademik mereka.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua masih cukup peduli terhadap keseharian anak-anak mereka, meskipun tingkat keterlibatan mereka dalam mengatur aktivitas belajar dan bermain masih bervariasi. Beberapa orang tua secara aktif memantau kegiatan anak-anak mereka, sementara yang lain hanya melakukannya kadang-kadang atau bahkan tidak memberikan pengawasan yang cukup. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai perhatian orang tua dalam mengatur waktu belajar, bermain, dan menanyakan aktivitas anak di sekolah, data hasil penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perhatian Orang Tua terhadap Pengawasan Kegiatan Anak

No	Pernyataan	Tidak Pernah (%)	Cukup (%)	Kadang-kadang (%)	Pernah (%)
1	Apakah orang tua menanyakan kegiatan saya di sekolah?	10	15	30	45
2	Apakah orang tua mengatur waktu belajar saya?	15	25	25	35
3	Apakah orang tua mengatur waktu bermain saya?	20	30	25	25
4	Apakah orang tua memberikan batasan terhadap aktivitas saya di luar rumah?	10	20	35	35

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 45% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah menanyakan aktivitas mereka di sekolah, sementara 30% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka hanya melakukannya kadang-kadang. Meskipun angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki kepedulian terhadap kehidupan akademik anak-anak mereka, masih ada 10% siswa yang merasa bahwa orang tua mereka tidak pernah bertanya mengenai kegiatan mereka di sekolah.

Dalam aspek pengaturan waktu belajar, ditemukan bahwa 35% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah mengatur jadwal belajar mereka, sementara 25% siswa menyatakan bahwa hal tersebut hanya dilakukan kadang-kadang. Namun, masih ada 15% siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah

mengatur waktu belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian orang tua yang kurang memberikan arahan terkait manajemen waktu anak dalam belajar.

Selain waktu belajar, pengaturan waktu bermain juga menjadi salah satu aspek penting dalam pengawasan orang tua terhadap anak. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa hanya 25% siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka pernah mengatur waktu bermain mereka, sementara 25% lainnya menyatakan bahwa hal tersebut hanya dilakukan kadang-kadang. Namun, masih ada 20% siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah memberikan batasan terhadap waktu bermain mereka.

Pengawasan orang tua terhadap aktivitas di luar rumah juga menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 35% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah memberikan batasan terhadap aktivitas mereka di luar rumah, sementara 35% lainnya menyatakan bahwa hal tersebut hanya dilakukan kadang-kadang. Namun, masih ada 10% siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah memberikan aturan terkait aktivitas mereka di luar rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengawasi aktivitas anak masih cukup bervariasi. Beberapa orang tua secara aktif mengontrol kegiatan anak mereka, baik dalam hal akademik maupun sosial, namun ada pula yang kurang memberikan perhatian terhadap pengelolaan waktu anak-anak mereka.

Prestasi belajar merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan akademik siswa. Prestasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat belajar,

perhatian orang tua, serta lingkungan sekolah dan sosial yang mendukung. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Buru Selatan dalam mata pelajaran Geografi diukur melalui nilai ujian mereka. Nilai yang diperoleh siswa kemudian diklasifikasikan berdasarkan skala penilaian raport untuk mengetahui distribusi pencapaian akademik mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori baik (B) dan baik sekali (A). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Geografi cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan dalam pencapaian akademik di antara mereka. Beberapa siswa mencapai nilai tinggi, sementara yang lain memperoleh nilai yang lebih rendah, meskipun masih berada dalam kategori lulus. Untuk memahami lebih lanjut distribusi prestasi belajar siswa, data hasil penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 7. Data Prestasi Belajar Geografi dan Kategori Nilai Raport

No	Nama Siswa	Nilai Geografi	Kategori Nilai
1	Hamid Mony	91	A (Baik Sekali)
2	Hadidan Mony	81	B (Baik)
3	Akamal Latuconsina	94	A (Baik Sekali)
4	Sri Ayu R. Lesilawang	94	A (Baik Sekali)
5	Amina Manusamal	95	A (Baik Sekali)
6	Zainal Abidin Loilatu	81	B (Baik)
7	Sainah Solissa	91	A (Baik Sekali)
8	Riska Solissa	91	A (Baik Sekali)
9	Fatma Souwakil	81	B (Baik)
10	Nur Ali Mahulauw	81	B (Baik)
11	Fatma Lesilawang	81	B (Baik)
12	Jafar Latuconsina	81	B (Baik)
13	Saleh Solissa	81	B (Baik)
14	Alim Souwakil	81	B (Baik)
15	Reni Mony	81	B (Baik)
16	Siti Sarah Solissa	81	B (Baik)
17	Boki Solisa	81	B (Baik)
18	Abdul Rajab Mony	81	B (Baik)
19	Salima Solisa	81	B (Baik)
20	Sri Rahayu Solissa	81	B (Baik)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam kategori baik (B) dengan rentang nilai

80 – 90, sementara beberapa siswa mencapai kategori baik sekali (A) dengan nilai 91 – 100. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai

dalam kategori cukup (C), rendah (D), atau tidak lulus (E), yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Geografi sudah cukup baik secara keseluruhan.

Kategori nilai raport yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada standar evaluasi akademik yang diklasifikasikan sebagai berikut:

Nilai	Predikat	Keterangan
91 – 100	A	Baik Sekali
80 – 90	B	Baik
75 – 79	C	Cukup
64 – 74	D	Rendah
< 64	E	Tidak Lulus

Dari hasil analisis, terlihat bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori nilai rendah atau tidak lulus, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan prestasi akademik siswa berada dalam taraf yang cukup memuaskan. Mayoritas siswa berhasil mencapai nilai 81, sementara beberapa siswa lainnya memperoleh nilai lebih tinggi, yaitu 91, 94, dan 95.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas X SMA Negeri 2 Buru Selatan dalam mata pelajaran Geografi. Sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang cukup hingga baik, dengan rata-rata skor 60.5. Sementara itu, perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka cukup beragam, terutama dalam aspek motivasi, disiplin, serta dukungan akademik dan emosional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh prestasi akademik dalam kategori baik (B) dan baik sekali (A), dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 81. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian orang tua, terutama dalam mengawasi kegiatan belajar, memberikan dorongan moral, dan mengatur waktu belajar, berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, sinergi antara minat

belajar siswa dan dukungan orang tua perlu ditingkatkan guna meningkatkan prestasi akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amolin, N. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Journal of Education on Social Issues*, 2(2), 106–118.
<https://doi.org/10.26623/jesi.v2i2.29>
- Arifin, S. (2019). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Penentuan Suku Bunga Bank Indonesia*. Center for Open Science.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/a4whj>
- Asmara, D., Ambiyar, A., Giatman, M., Simatupang, W., & Syah, N. (2022). Studi Meta Analisis: Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 10(2), 58.
<https://doi.org/10.24036/voteteknika.v10i2.118136>
- Dwiandini, A., Putri, A. P., Agustini, C., & Laksono, B. A. (2023). Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik LKP Yuwita. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 40.
<https://doi.org/10.30998/fjik.v10i2.15390>
- Edmawati, M. D. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Berbasis Aplikasi Google Classroom Pada Siswa Sma Negeri 1 Nguter. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1–11.
<https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.7553>
- Edmawati, M. D. (2022). Analisis Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 1 Nguter. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 1–18.
<https://doi.org/10.26877/empati.v9i1.7555>
- Fahreza, R., Mutiara Putri, S., & Novelia Gulo, T. (2024). Dampak Media Video Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran PAI. *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 17(1).

- <https://doi.org/10.29300/nuansa.v17i1.4245>
- Falenti, S., Taheri Akhbar, M., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Menggunakan Media Nyata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 88 Palembang. *Journal on Education*, 6(1), 3466-3474.
- <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3415>
- Helmarini, H., & Saputera, P. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.3002>
- Hoerunnisa, M., & Fauziah, S. R. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPA sebagai upaya peningkatan hasil belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 3(2), 272-278. <https://doi.org/10.52434/jkpi.v3i2.3030>
- Komara, B. D., & Yulianti, Y. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar IPA SD. *Mirabilis: Journal of Biology Education*, 1(2), 12-21. <https://doi.org/10.56916/jm.v1i2.281>
- Laily, N. N. (2022). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7s59a>
- Rumahlewang, E., Lokollo, L. J., & Lasaiba, M. A. (2024). Evaluation of The Flipped Classroom Model on Students' Academic Achievement and Retention in MAN 1 Ambon. *Journal of Innovative Science Education*, 13(2), 104-115. <https://doi.org/10.15294/jise.v13i2.7506>
- Salamor, M., Salakory, M., & Leuwol, F. S. (2022). Pembelajaran Blended Learning Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah Selama Masa Pandemic Covid--9. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(3), 239-244. <https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss3>
- pp239-244
- Wardana, R. W., & Buyung, B. (2022). Pembelajaran APBRA Berorientasi Invitation In To Inquiry Sebagai Alternatif Solusi Pembelajaran Sains Bagi Siswa Tunagrahita. *Diksains : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(1), 49-53. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.49-53>
- Widarti, U. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Belajar Tuntas serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Education on Social Issues*, 2(2), 119-129. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i2.30>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Zahra, F., Adinda Putri, D., & Muttaqiin, A. (2024). Literatur Review: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran SAINS. *Jurnal Biofiskim : Pendidikan Dan Pembelajaran IPA*. <https://doi.org/10.33772/biofiskim.v6i1.713>